



## Pembangunan Sistem Informasi Pengaduan dan Penanganan Mamalia Terdampar dan Pelatihan Manajemen Keuangan Untuk Pemberdayaan Keluarga

\*Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari Sarja, I Putu Krisna Arta Widana, Ni Ketut Pradani Gayatri Sarja, I Gusti Ayu Astri Pramitari, Kadek Nita Sumiari

Politeknik Negeri Bali, Kampus Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kecamatan Badung, Bali 80361, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [yuniastari@pnb.ac.id](mailto:yuniastari@pnb.ac.id)

Received: September 2024; Revised: September 2024; Published: September 2024

**Abstrak:** Satwa liar didefinisikan sebagai organisme yang berkembang bebas di habitatnya. Permasalahan pada satwa liar di darat dan di laut yaitu hewan laut terdampar. Hewan laut terdampar merujuk pada hewan laut yang ditemukan di darat yang tidak memiliki kemampuan untuk kembali ke laut. Hewan laut yang terdampar sering terlihat di pantai di seluruh dunia dengan alasannya beragam, mulai dari interaksi antropis dan perikanan hingga penyakit, polusi laut, dan bahkan karena terjadinya badai. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok nelayan KUB Merta Segara Serangan yang berlokasi di Serangan, Denpasar Selatan. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah keterbatasan media pelaporan mamalia laut terdampar dan media informasi proses penanganan mamalia laut terdampar tersebut dan kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan usaha. Solusi yang dapat diberikan berdasarkan hasil diskusi dengan mitra adalah mengembangkan sistem informasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar yang dapat diakses secara real time kapanpun dan dimanapun, melakukan pelatihan secara langsung dengan uji coba penggunaan aplikasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar untuk nelayan maupun pihak pembuat laporan serta petugas yang akan menangani mamalia terdampar tersebut dan melakukan pelatihan pengelolaan keuangan usaha untuk family empowerment. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah sistem informasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar 100% dapat digunakan oleh nelayan, pihak pembuat laporan, petugas yang akan menangani mamalia terdampar tersebut serta masyarakat, terdapat 2 orang nelayan, 2 pembuat laporan dan 2 petugas yang akan menangani mamalia terdampar tersebut dapat menggunakan sistem informasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar serta 1 orang dari masing-masing family empowerment dapat membuat pelaporan keuangan usaha.

**Kata Kunci:** Mamalia terdampar; family empowerment; sistem informasi

### ***Development of an Information System for Complaints and Handling of Stranded Mammals and Financial Management Training for Family Empowerment***

**Abstract:** Wildlife defined as organisms that grow freely in their habitat. Problem faced by wildlife, both living on land and sea, is stranded marine animals. Stranded marine animals refer to marine animals found on land that do not have the ability to return to the sea. Stranded marine animals are often seen on beaches for various reasons, ranging from anthropic interactions and fisheries to disease, marine pollution, and even storms. The partner in this activity is the KUB Merta Segara fishermen group located in Serangan. The problems faced are limited media for reporting stranded marine mammals and information media for the process of handling stranded marine mammals and the lack of knowledge related to business financial management. The solution that can be provided is to develop a stranded mammal reporting and handling information system that can be accessed in real time, training with direct trial on the use of stranded mammal reporting and handling applications for fishermen and those who make reports and officers who will handle stranded mammals and conduct business financial management training for family empowerment. The target from this activity is a reporting information system and handling of stranded mammals 100% can be used by fishermen, report makers, officers who will handle the stranded mammals and the community, there are 2 fishermen, 2 report makers and 2 officers who will handle the stranded mammals can use the reporting information system and handling of stranded mammals and 1 person from each family empowerment can make business financial reports.

**Keywords:** Stranded mammals; family empowerment; information systems

**How to Cite:** Sarja, N. L. A. K. Y., Widana, I. P. K. A., Sarja, N. K. P. G., Pramitari, I. G. A. A., & Sumiari, K. N. (2024). Pembangunan Sistem Informasi Pengaduan dan Penanganan Mamalia Terdampar dan Pelatihan Manajemen Keuangan Untuk Pemberdayaan Keluarga. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 697–705. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2139>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2139>

Copyright© 2024, Sarja et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

*Wildlife* atau satwa liar memiliki berbagai macam definisi yang diuraikan oleh masing-masing komunitas satwa liar di berbagai negara (Zheng et al., 2022). Penelitian oleh (Tian et al., 2023) membandingkan beberapa definisi satwa liar tersebut yang dikaitkan dengan konservasinya. Satwa liar bisa didefinisikan sebagai organisme yang berkembang bebas di habitatnya, termasuk populasi kecil dan individu yang berada di bawah kendali manusia, serta organisme liar, spesies domestik (Niedziałkowski & Putkowska-smoter, 2021). Satwa liar dikategorikan secara yang lebih luas seperti mamalia kecil, burung, kucing besar, penyu dan kura-kura, spesies laut, dan hewan berkuku (Rahman et al., 2021). Hewan peliharaan, baik yang hidup di bawah kendali manusia maupun tidak, seperti kucing peliharaan, anjing, unggas, hewan ternak, dan hewan model atau hewan liar atau liar tidak dianggap sebagai satwa liar (Zeng et al., 2020). Satwa liar sangat penting sebagai indikator kesehatan ekosistem dan fungsinya, sebagai sumber makanan, untuk kepentingan budaya dan penggunaan obat, untuk pariwisata, dan untuk kepentingannya sendiri (Miller et al., 2023). Salah satu yang menjadi permasalahan pada satwa liar baik yang hidup di darat tapi juga di laut yaitu hewan laut terdampar (Lucrezi, 2022).

Hewan laut terdampar merujuk pada hewan laut yang ditemukan di darat yang tidak memiliki kemampuan untuk kembali ke laut (Brusius et al., 2022). Hewan laut yang terdampar sering terlihat di pantai-pantai di seluruh dunia dengan alasannya beragam, mulai dari interaksi antropis dan perikanan hingga penyakit, polusi laut, dan bahkan karena terjadinya badai (Kurniawati & Wasiq Hidayat, 2018). Penelitian oleh (Pradip Na Thalung et al., 2023) meneliti tentang penyebab terdamparnya hewan laut hingga ada juga yang mati. Di Indonesia sendiri kita sering menjumpai kasus terdamparnya paus atau lumba-lumba yang terdampar ditemukan oleh nelayan sekitar. Mengacu pada hal tersebut dilakukan kegiatan pengabdian ini dengan menggandeng salah satu Yayasan internasional yaitu Westerlaken Foundation.

Westerlaken Foundation adalah organisasi nirlaba yang berbasis di Belanda yang didirikan pada tahun 2018. Ini merupakan kelanjutan dari proyek soul surf Foundation Bali yang didirikan pada tahun 2007 oleh Dr. Rodney Westerlaken. Area fokus utama Westerlaken Foundation mencakup perlindungan hak asasi manusia dan anak-anak, pelestarian lingkungan laut, penyediaan bantuan darurat, dan pengelolaan masalah warisan budaya. Dengan terlibat secara aktif dalam bidang-bidang ini, yayasan ini bertujuan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat dan mengatasi tantangan-tantangan penting yang dihadapi dunia saat ini. Westerlaken Foundation dan Yayasan Westerlaken Alliance Indonesia menjalin hubungan kerja sama yang erat. Westerlaken Foundation adalah entitas Belanda (RSIN 85938694) dan diakui sebagai stichting ANBI, yang menunjukkan statusnya sebagai Organisasi Kepentingan Publik. Yayasan ini bertanggung jawab merancang program dan mengalokasikan dana untuk mendukung inisiatif ini. Sedangkan

Yayasan Westerlaken Alliance Indonesia merupakan entitas Indonesia yang mengawasi pelaksanaan program yang ditunjuk dan didanai oleh Westerlaken Foundation. Yayasan Westerlaken Alliance Indonesia berlokasi di Pedungan Denpasar. Yayasan Westerlaken Alliance Indonesia memiliki program seperti *emergency relief, human rights & children's rights, empowerment & garden, mobile clinic, cultural heritage, orphanages & awarness campaign* dan *marine empowerment*.

Yayasan Westerlaken berperan penting dalam penyelamatan/rescue mamalia laut dan penyu yang terdampar, baik hidup maupun mati. Yayasan Westerlaken juga melakukan pelatihan first responder yang mengikutsertakan pemerintah, LSM, dan masyarakat. Yayasan Westerlaken memiliki keramba apung/seapen 15x30 m sebagai fasilitas rehabilitasi di Perairan Serangan dan sudah memiliki perizinan ruang laut, perizinan berusaha, dan perizinan lingkungan.

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok nelayan KUB Merta Segara Serangan yang berlokasi di Serangan, Denpasar Selatan. Kelompok ini di ketuai oleh Bapak Wayan Sutana. Selama ini apabila ada mamalia laut terdampar, para nelayan melaporkan kejadian melalui whatsapp kepada pihak westerlaken, kemudian pihak yayasan westerlaken akan ke lokasi tersebut dan memberikan penanganan. Setelah selesai penanganan pihak westerlaken akan membuat laporan yang ditujukan kepada pihak penyandang dana di Netherland. Selain itu umumnya hanya share ke sosial media, website, dan LinkedIn terkait laporan penanganan mamalia laut dan penyu terdampar. Mitra lain dari kegiatan ini adalah *family empowerment* binaan yayasan westerlaken yang berjumlah kurang lebih 20 keluarga yang memiliki usaha kecil seperti penjahit, penjual kue, jasa setrika, jasa spa dan lainnya. Salah satunya adalah Ibu Yeni Tresyaningrum yang memiliki profesi sebagai penjahit. Mitra selama ini tidak mengetahui keuntungan dan kerugian dari usaha yang dimiliki dikarenakan tidak memiliki pengetahuan terkait pengelolaan keuangan. Beberapa permasalahan berdasarkan hasil analisis adalah media penyampaian informasi ke pihak yayasan terbatas karena tidak semua masyarakat mempunyai kontak secara langsung ke pihak yayasan, masalah lainnya adalah laporan penanganan tidak bisa diberikan secara real time.

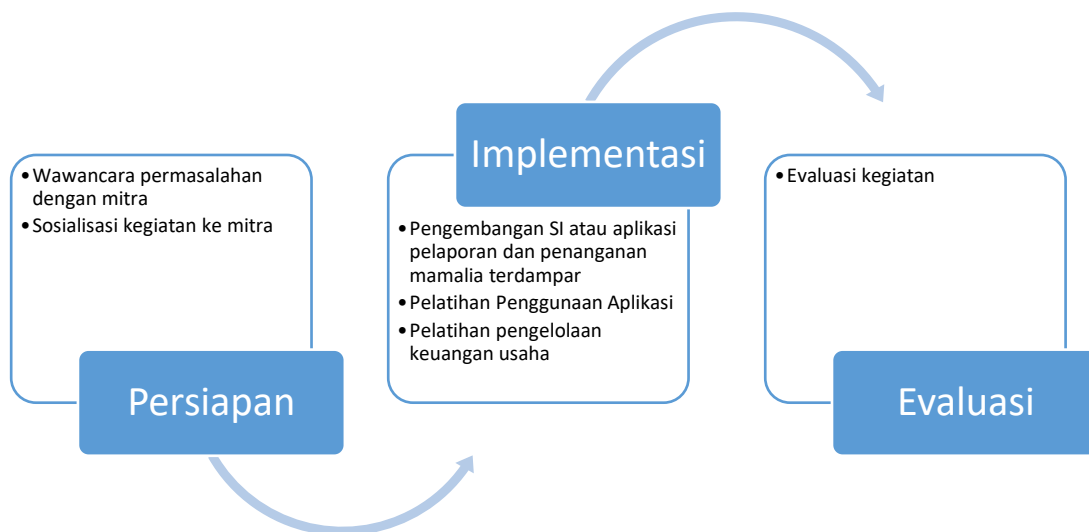
Politeknik Negeri Bali merupakan perguruan tinggi vokasi yang memiliki tujuh jurusan dengan berbagai bidang keilmuan. Dosen Politeknik Negeri Bali telah banyak menghasilkan produk-produk yang didiseminasikan ke masyarakat untuk membantu permasalahan yang terdapat pada masyarakat. Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Bali telah menghasilkan produk terkait sistem informasi atau aplikasi yang dapat membantu proses bisnis suatu organisasi mulai dari Tahun 2019.

Pada kegiatan masyarakat kerjasama internasional ini, PNB berkolaborasi dengan Westerlake Foundation yang memiliki tujuan untuk melakukan Digitalisasi terhadap penanganan mamalia laut terdampar secara *real time* dan memberikan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan untuk *family empowerment*. Dalam implementasi kolaborasi yang dilakukan, pihak Westerlaken Foundation membantu dalam menyiapkan proses bisnis penanganan dan pelaporan mamalia terdampar serta menyediakan tempat untuk kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi dan pengelolaan keuangan untuk *family empowerment*. Tim dari PNB akan mengembangkan sistem informasi penanganan dan monitoring mamalia laut terdampar, melakukan pelatihan penggunaan sistem kepada para nelayan maupun pihak pembuat laporan serta petugas yang menangani mamalia terdampar sehingga sistem yang dikembangkan ini dapat digunakan oleh semua Masyarakat umum

untuk melaporkan kejadian mamalia terdampar dan pihak pembuat laporan dalam hal ini westerlaken sehingga para penyandang dana dapat monitoring proses penanganan *secara real time* kapanpun dan dimanapun. Selain itu dengan adanya aplikasi ini dapat mengsinkronisasi data kejadian terdampar serta dapat memberikan informasi kepada akademisi, pemerintah, LSM, dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu PNB akan menyiapkan tim sebagai instruktur dan materi mengenai pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan pengelolaan keuangan pada kegiatan pengabdian ini diberikan dengan dua buah skema yaitu pembuatan laporan keuangan secara manual menggunakan buku kas dan juga terkomputerisasi menggunakan excel, hal ini dilakukan dengan pertimbangan adanya kemungkinan mitra yang tidak fasih menggunakan komputer.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari kegiatan ini ditunjukkan oleh Gambar 1. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan

Masing-masing tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Persiapan**  
Pada tahapan ini dilakukan wawancara kepada mitra dan yayasan terkait dengan permasalahan yang dihadapi kemudian diskusi solusi yang diberikan untuk permasalahan tersebut serta tentang kegiatan apa saja yang dilakukan nantinya dan diskusi waktu implementasi kegiatan.
2. **Implementasi**
  - a. **Pengembangan SI atau aplikasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar**  
Pada kegiatan ini dilakukan pengembangan SI atau aplikasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar yang akan digunakan untuk melaporkan kejadian, memberikan informasi terkait penyelamatan dan penanganan serta pelepasan mamalia yang telah tertangani. Dalam tahap pengembangan ini juga dilakukan pengujian terhadap fungsionalitas sistem dengan

menggunakan metode blackbox yang dilakukan oleh pengembang sehingga sistem sudah 100% berjalan sesuai dengan fungsinya.

- b. Pelatihan SI atau aplikasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar  
Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan untuk penggunaan SI atau aplikasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar bagi digunakan oleh nelayan, pihak pembuat laporan, petugas yang akan menangani mamalia terdampar tersebut serta masyarakat.
- c. Pelatihan pengelolaan keuangan usaha  
Pada kegiatan ini dilakukan kegiatan pengelolaan keuangan usaha untuk sekitar 20 *family empowerment*.

### 3. Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan dengan rencana yang ditetapkan pada tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi akan dilakukan secara langsung dengan metode observasi terhadap peserta baik peserta pelatihan sistem dan peserta pelatihan pengelolaan keuangan karena kegiatan pelatihan bersifat uji coba secara langsung. Dari hasil observasi ini dapat diukur bagaimana tingkat penerimaan serta peningkatan kompetensi peserta terhadap materi yang diberikan.

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Sosialisasi Kegiatan

Pada tahapan ini tim Pelaksana melakukan sosialisasi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dan kesepakatan waktu implementasi masing-masing kegiatan kepada pihak pengurus Westerlake Foundation. Kegiatan ini dikoordinir oleh ketua Pelaksana yaitu Ibu Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari Sarja. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Sosialisasi Kegiatan

### 2. Pengembangan SI Pelaporan dan Penanganan Mamalia Terdampar

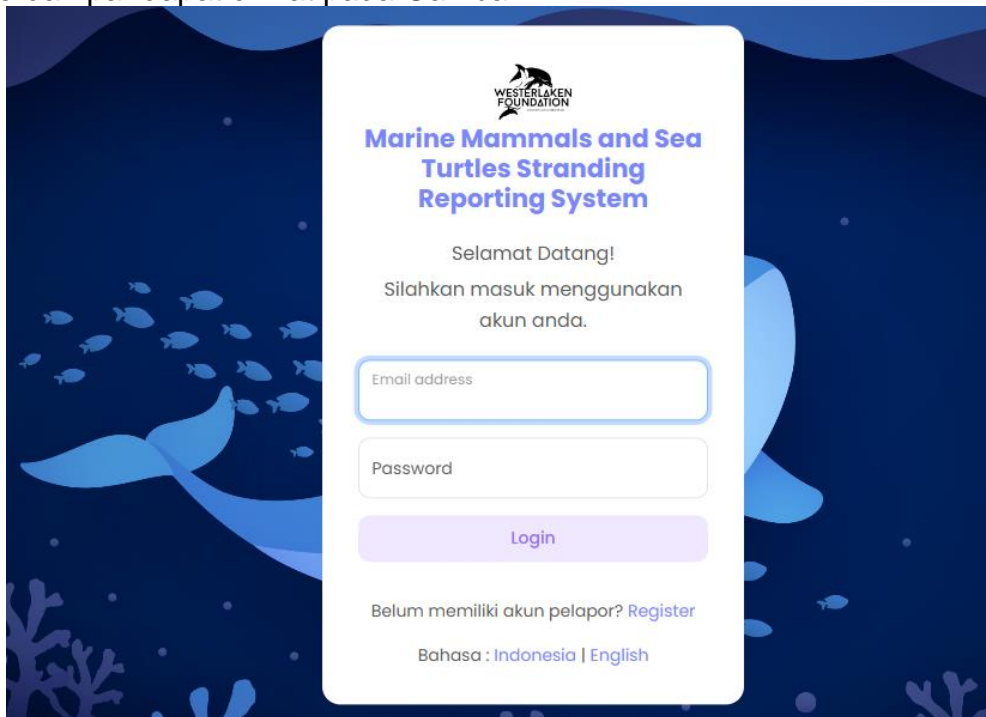
Pada kegiatan ini dilakukan pengembangan SI atau aplikasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar yang akan digunakan untuk melaporkan kejadian, memberikan informasi terkait penyelamatan dan penanganan serta

pelepasan mamalia yang telah tertangani. Pada tahapan pengembangan dilakukan Focus Group Discussion dengan pihak Westerlake Foundation terkait dengan kebutuhan sistem serta fitur yang akan dikembangkan.



**Gambar 3.** FGD dengan Westernlaken Foundation

Setelah adanya kesepakatan dari hasil FGD maka dilakukan pengembangan Sistem Informasi Pelaporan dan Penanganan Mamalia Terdampar. Beberapa tampilan dari Sistem Informasi Pelaporan dan Penanganan Mamalia Terdampar dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Tampilan Sistem

### 3. Pelatihan Penggunaan Sistem

Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan untuk penggunaan SI atau aplikasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar bagi digunakan oleh nelayan, pihak pembuat laporan, petugas yang akan menangani mamalia terdampar tersebut serta masyarakat. Beberapa dokumentasi pelatihan penggunaan Sistem Informasi Pelaporan dan Penanganan Mamalia Terdampar dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Pelatihan Penggunaan Sistem

Gambar 5 menampilkan dokumentasi pelatihan penggunaan sistem dimana peserta dipersilahkan untuk mencoba secara langsung menggunakan sistem setelah diberikan tata cara penggunaannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kompetensi peserta sebanyak 100% dalam penggunaan sistem.

#### **4. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha**

Pada kegiatan ini dilakukan kegiatan pengelolaan keuangan usaha untuk sekitar 20 *family empowerment*. Usaha yang dilakukan oleh *family empowerment* meliputi jasa, dagang, dan manufaktur skala kecil. Pengelolaan keuangan dimulai pencatatan transaksi, baik transaksi pemasukan (pendapatan) maupun pengeluaran (biaya-biaya). Pencatatan transaksi tersebut dapat dilakukan dengan cara manual menggunakan buku kas untuk mengakomodir pencatatan keuangan sederhana maupun menggunakan microsoft excel dengan output laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Beberapa dokumentasi pelatihan pengelolaan keuangan usaha dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha

## 5. Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi dengan cara wawancara kepada mitra beserta peserta masing-masing kegiatan mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara pada mitra yaitu kegiatan pengabdian ini yang terdiri dari pengembangan sistem informasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar sangat membantu pihak yayasan, nelayan maupun instansi terkait dalam melakukan pelaporan serta manajemen data terkait dengan penanganan terhadap laporan yang ada.

Selain itu adanya pelatihan manajemen keuangan usaha membantu meningkatkan pengetahuan dari *family empowerment* terkait dengan cara pembuatan laporan keuangan usahanya. Adapun target luaran tercapai yaitu t sistem informasi atau aplikasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar 100% dapat digunakan oleh nelayan, pihak pembuat laporan, petugas yang akan menangani mamalia terdampar tersebut serta masyarakat, 2 orang nelayan, 2 pembuat laporan dan 2 petugas yang menangani mamalia terdampar telah menggunakan sistem informasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar serta 1 orang dari masing-masing *family empowerment* dapat membuat pelaporan keuangan usaha.

Adapun kendala yang dihadapi adalah saat pelatihan pengelolaan keuangan yaitu kemampuan peserta dalam penggunaan komputer yang masih terbatas namun bisa diatasi dengan pendampingan penggunaannya kemudian ada alternatif pengelolaan keuangan manual. Untuk kendala yang dihadapi pada saat pelatihan sistem adalah hanya koneksi internet yang kurang baik namun sudah bisa diatasi dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan sampai saat ini kegiatan yang telah dilakukan dari kolaborasi PNB dan Westernlaken Foundation yaitu sosialisasi, focus group discussion, pengembangan sistem sistem informasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar, pelatihan penggunaan sistem, pelatihan pengelolaan keuangan usaha serta evaluasi kegiatan. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi dengan cara wawancara kepada mitra beserta peserta masing-masing kegiatan mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara pada mitra yaitu kegiatan pengabdian ini yang terdiri dari pengembangan sistem informasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar sangat membantu pihak yayasan, nelayan maupun instansi terkait dalam melakukan pelaporan serta manajemen data terkait dengan penanganan terhadap laporan yang ada. Selain itu adanya pelatihan manajemen keuangan usaha membantu meningkatkan pengetahuan dari *family empowerment* terkait dengan cara pembuatan laporan keuangan usahanya. Adapun target luaran tercapai yaitu terbentuknya sistem informasi atau aplikasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar yang dapat digunakan oleh nelayan, pihak pembuat laporan, petugas yang akan menangani mamalia terdampar tersebut serta masyarakat, 2 orang nelayan, 2 pembuat laporan dan 2 petugas yang menangani mamalia terdampar telah menggunakan sistem informasi pelaporan dan penanganan mamalia terdampar serta 1 orang dari masing-masing *family empowerment* dapat membuat pelaporan keuangan usaha.



## REKOMENDASI

Pengabdian selanjutnya dapat menambahkan fitur-fitur yang diperlukan pada sistem pelaporan dan penanganan mamalia terdampar ini seperti fitur reporting sehingga memudahkan para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi yang jelas. Selain itu, sosialisasi terhadap sistem juga perlu dikembangkan sehingga lebih familiar dengan pengguna sistem.

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terimakasih kepada Politeknik Negeri Bali yang telah membiayai mendukung dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Terimakasih juga kepada mitra pengabdian atas waktu dan kerjasamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brusius, B. K., de Souza, R. B., & Barbieri, E. (2022). *Stranding of Marine Animals: Effects of Environmental Variables* (Issue January). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-98536-7\\_102](https://doi.org/10.1007/978-3-319-98536-7_102)
- Kurniawati, A., & Wasiq Hidayat, J. (2018). The role of the coastal communities as first responders of stranded marine mammals in East Java. *E3S Web of Conferences*, 73, 4–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187302006>
- Lucrezi, S. (2022). Public perceptions of marine environmental issues: A case study of coastal recreational users in Italy. *Journal of Coastal Conservation*, 26(6). <https://doi.org/10.1007/s11852-022-00900-4>
- Miller, T. K., Pierce, K., Clark, E. E., & Primack, R. B. (2023). Wildlife rehabilitation records reveal impacts of anthropogenic activities on wildlife health. *Biological Conservation*, 286(August). <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2023.110295>
- Niedziałkowski, K., & Putkowska-smoter, R. (2021). What is the role of the government in wildlife policy? Evolutionary governance perspective. *Politics and Governance*, 9(2), 428–438. <https://doi.org/10.17645/pag.v9i2.4106>
- Pradip Na Thalang, P., Thongratsakul, S., & Poolkhet, C. (2023). Spatial, Temporal, and Geographical Factors Associated with Stranded Marine Endangered Species in Thailand during 2006–2015. *Biology*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/biology12030448>
- Rahman, M. S., Alam, M. A., Salekin, S., Belal, M. A. H., & Rahman, M. S. (2021). The COVID-19 pandemic: A threat to forest and wildlife conservation in Bangladesh? *Trees, Forests and People*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.tfp.2021.100119>
- Tian, M., Potter, G. R., & Phelps, J. (2023). What is “wildlife”? Legal definitions that matter to conservation. *Biological Conservation*, 287(October). <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2023.110339>
- Zeng, Y., Ping, X., & Wei, F. (2020). A conceptual framework and definitions for the term “wild animal.” *Biodiversity Science*, 28(5), 541–549. <https://doi.org/10.17520/biods.2020057>
- Zheng, L., Tong, Z., Ma, C., Wang, F., Li, M., Yang, B., & Sun, Y. (2022). Effects of labeling on wildlife conservation education. *Global Ecology and Conservation*, 33, e01997. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2021.e01997>